

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam merekonstruksi fakta-fakta historis mengenai dinamika industri Sandal Barepan selama 38 tahun tersebut, maka perlu digunakan suatu metode penelitian sejarah sebagai prosedurnya. Metode penelitian sejarah atau yang lebih dikenal dengan istilah metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk; 1986; 35). Adapun menurut Ismaun (1992: 125-136), metode historis ini mencakup empat tahap penting yaitu heuristik, kritik atau analisis sumber, interpretasi atau sintesa dan historiografi atau penulisan sejarah.

Selain itu, metode sejarah juga diartikan sebagai petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyusunan sejarah atau bagaimana mengetahui sejarah (Kuntowijoyo, 1994: xii; lihat pula Syamsuddin, 2007: 63). Jadi metode ini dipergunakan karena memang sesuai dengan karakteristik dari obyek kajian yaitu tentang peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Tahapan-tahapan dari metode sejarah adalah meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi-eksplanasi dan historiografi seperti sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu langkah awal dalam mengumpulkan pelbagai sumber.

Sumber-sumber yang dikumpulkan mencakup pelbagai sumber lisan dan tulisan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data atau sumber sejarah baik tertulis maupun lisan yang relevan dengan konteks permasalahan pada industri Sandal Barepan seperti awal mula perkembangan, peranan pengusaha dan

tenaga kerja, peranan pemerintah dan kehidupan sosial-ekonomi pengrajin dan masyarakat sekitar industri Sandal Barepan tersebut berada. Dalam melakukan langkah *heuristik* peneliti mendatangi beberapa tempat diantaranya perpustakaan dan Desa Kebarepan.

2. Kritik Sumber, tahap kedua yakni melakukan kritik atau analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan fakta sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti memberlakukan kritik sumber kepada kedua jenis sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sumber lisan dan sumber tertulis.
3. Interpretasi atau analisis fakta, setelah diperoleh serangkaian fakta kemudian ditafsirkan dan dijelaskan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mempertajam penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang terkumpul, peneliti menggunakan ilmu ekonomi dan sosiologi sebagai pendekatannya. Posisi pendekatan dalam sebuah kegiatan penelitian merupakan sesuatu yang penting. Ini dikarenakan dalam sebuah penelitian, secara umum masalah yang dikaji biasanya bersifat kompleksitas. Sehingga diperlukan beberapa disiplin ilmu untuk dapat menjawab dan menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan serta ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian tentang sejarah perkembangan sebuah industri beserta dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga dalam penelitian ini

peristiwa sejarah ditampilkan secara utuh dan menyeluruh atau dengan kata lain disiplin ilmu sejarah dijadikan ilmu utama dalam melihat masalah perkembangan industri tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam mengkaji dampak sosial ekonomi dari industri tersebut, maka dibantu oleh ilmu lain dalam rumpun ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi.

4. Historiografi atau penulisan sejarah, pada tahapan ini dilakukan rekonstruksi untuk menjadi sebuah narasi yang menggambarkan dinamika industri Sandal Barepan dari mulai awal berkembang hingga masa penurunan. Langkah ini adalah kegiatan terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang ditemukan selesai dianalisis dan ditafsirkan.

Proses pelaksanaan dari keempat langkah kerja dalam metode historis di atas dibagi menjadi tiga tahapan penelitian. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang akan menentukan keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini. Adapun tahapan-tahapan tersebut, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1 Pengkajian Permasalahan Penelitian**

Pada tahap awal, peneliti melihat terdapat permasalahan dalam industri Sandal Barepan. Guna mendapatkan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang tersebut, kemudian peneliti melakukan kajian awal atau pra-penelitian berupa studi literatur dan juga melakukan wawancara terhadap salah-satu pelaku industri Sandal Barepan. Setelah mendapatkan gambaran secara jelas tentang

permasalahan pada industri tersebut, kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada salah satu staf pengajar atau dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah melakukan pengkajian permasalahan terhadap tema penelitian, kemudian peneliti menindaklanjuti pengkajian tersebut dengan menyusun sebuah rancangan penelitian kedalam bentuk proposal penelitian, adapun isi proposal penelitian tersebut meliputi hal-hal berikut;

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah Penelitian
3. Rumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode, Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

### **3.1.3 Pengajuan Proposal Penelitian**

Langkah yang kemudian dilakukan oleh peneliti setelah merampungkan proposal penelitian adalah dengan mengajukan proposal tersebut untuk dapat di presentasikan dalam seminar proposal. Melalui Surat Keputusan Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas

Pendidikan Indonesia No. 36/TPPS/IPS/2009 peneliti melaksanakan seminar proposal pada hari Kamis tanggal 09 September 2009. Melalui Surat Keputusan tersebut pula dilakukan penunjukan Dra. Murdiah Winarti, M. Hum selaku pembimbing I dan Wawan Darmawan. S.Pd, M.Hum selaku pembimbing II.

### **3.1.4 Mengurus Perizinan**

Dalam rangka penelitian tentang industri Sandal Barepan ini, terdapat langkah prosedural yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan permasalahan perizinan. Dalam mengurus perizinan, peneliti melakukan di dua kota yaitu Kota Bandung dan Kabupaten Cirebon.

Sebagai langkah awal, peneliti mengajukan surat pengantar yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ke bagian Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI Bandung.

Bagian Akademik FPIPS UPI kemudian mengeluarkan surat yang bernomor 1996/H40.2/PL/2009 dan ditandatangani oleh Pembantu Dekan I, surat tersebut kemudian peneliti ajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbang) Provinsi Jawa Barat. Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat tersebut kemudian diterbitkanlah surat rujukan yang di tujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbang) Kabupaten Cirebon. Berbekal surat tersebut kemudian peneliti berangkat ke Cirebon untuk mengurus perihal perizinan.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Cirebon kemudian menerbitkan kembali surat yang ditujukan ke beberapa lembaga dan instansi yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Cirebon. Adapun lembaga dan instansi yang dimaksud dalam surat dari Kepala Kesbang Kabupaten Cirebon tersebut adalah:

1. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon
3. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon
4. Kepala Kantor Kecamatan Plumbon
5. Kepala Kantor Kuwu Desa Kebarepan

### **3.1.5 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan dan perlengkapan yang akan diperlukan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun perlengkapan yang dipersiapkan oleh peneliti adalah:

1. Surat perizinan dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat provinsi Jawa Barat.
2. Instrumen wawancara
3. Alat perekam wawancara
4. Kamera foto.

### **3.1.6 Konsultasi**

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan laporan hasil penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Konsultasi atau bimbingan ini merupakan bagian yang penting dan integral dalam proses penulisan laporan karya tulis ilmiah seorang mahasiswa. Dalam proses konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan masing-masing Pembimbing, diskusi dan bertanya merupakan hal yang selalu dilakukan. Selain itu dalam proses konsultasi juga peneliti mendapatkan koreksi-koreksi dan masukan-masukan penting berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ini.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode historis atau metode sejarah sebagai prosedur pemecahan masalahnya. Dalam metode sejarah terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai fakta yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi. Tahap-tahap pada metode historis adalah; heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

#### **3.2.1 Heuristik**

Heuristik merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses penelitian ini. Pada tahap ini pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu Perkembangan industri Sandal Barepan di Desa Kebarepan Tahun 1970-2008.

Menurut Helius Sjamsudin (2007:95) yang dimaksud sebagai sumber sejarah (*historical sources*) adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau. Sumber sejarah merupakan suatu produk dari kegiatan-kegiatan manusia yang berupa kata-kata tertulis maupun kata-kata yang diucapkan (lisan). Maka sumber-sumber yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan industri Sandal Barepan pada tahun 1970-2008 adalah sumber lisan maupun tradisi lisan yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada orang-orang yang secara langsung terlibat maupun tidak secara langsung terlibat namun mengetahui kondisi industri Sandal Barepan. Sedangkan sumber-sumber tertulis lebih digunakan sebagai pendukung sumber-sumber lisan sebagai sumber utama. Selain itu sumber tertulis juga digunakan peneliti untuk menjawab hal-hal yang bersifat umum pada penelitian ini.

### **3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis**

Sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka mencari sumber-sumber tertulis, peneliti mengumpulkan berbagai buku, artikel, majalah, koran, maupun karya ilmiah lainnya sebagai gambaran dan landasan pemikiran mengenai tema kajian. Sebagian besar sumber tertulis diperoleh peneliti dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan yang ada di Kota Bandung, seperti; UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat dan perpustakaan Konferensi Asia Afrika. Cara lain yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber tertulis adalah dengan membeli beberapa buku di pusat buku Palasari dan meminjam kepada beberapa relasi yang dikenal oleh peneliti. Buku-buku tersebut adalah yang

berkenaan dengan permasalahan penelitian terutama industri kecil dan menengah, buku sosiologi dan buku kewirausahaan.

Buku yang peneliti temukan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia adalah; buku Effendi, T.N (1995) yang berjudul *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Di Perpustakaan Musium Asia Afrika, peneliti menemukan buku-buku sebagai berikut: buku S.R. Parker (1990) *Sosiologi Industri* dan Dedi Haryadi dkk (1998) *Tahap Perkembangan Usaha Kecil Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Buku A Dharmawan (1986) *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri*; buku G. Kartasapoetra (1987) *Pembentukan Perusahaan Industri* dan buku Thomas, G dan Lempellius (1979) *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat: Pendekatan Kebutuhan Pokok* merupakan buku-buku yang peneliti peroleh dari Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Peneliti juga membeli beberapa buku di Pasar Buku Palasari yang antara lain; buku Ina Primiana (2009) *Menggerakkan Sektor Riil: UKM & INDUSTRI*; Buku Buchari Alma (2008) *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Sedangkan buku Syarif Hamid (1993) *Asas-Asas Sosiologi Suatu Bahasan Teoritis dan Sistematis*, buku Soerjono Soekanto (2003) *Sosiologi Suatu Pengantar*; buku Hary Hikmat (2004) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* dan buku Helius Sjamsudin (2007) *Metodologi Sejarah* merupakan buku-buku yang peneliti dapatkan dengan cara meminjam dari beberapa rekan peneliti.

Namun peneliti mengalami kesulitan dalam hal mencari dan mendapatkan sumber tertulis yang secara spesifik mengkaji industri Sandal Barepan. Hal tersebut dikarenakan belum terlalu banyak tulisan yang membahas mengenai

industri Sandal Barepan. Sumber-sumber tertulis mengenai Sandal Barepan yang peneliti dapatkan hanya beberapa artikel di internet itu pun hanya memberikan informasi secara umum.

### 3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Penggunaan sumber lisan pada penelitian Perkembangan industri Sandal Barepan tahun 1970-2008 adalah sebagai sumber utama. Penggunaan sumber lisan sebagai sumber utama dikarenakan peneliti mengalami kesulitan mendapatkan tulisan-tulisan tentang industri Sandal Barepan yang memang masih sangat jarang ditulis oleh oleh kaum intelektual. Menurut Helius Sjamsuddin, terdapat dua kategori untuk sumber lisan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sejarah Lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan.....
- b. Tradisi lisan (*oral tradition*) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa dari masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi..... (Sjamsuddin, 2007: 102-103).

Pengumpulan data sumber lisan ditempuh melalui teknik wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2005:165). Penggunaan teknik wawancara ini diberlakukan kepada narasumber yang benar-benar mengalami peristiwa masa lampau atau narasumber yang memang mengetahui dan memahami tema kajian berdasarkan informasi yang diperoleh secara turun temurun. Narasumber yang peneliti wawancara meliputi para pengusaha, tenaga

kerja, mantan pengrajin Sandal Barepan, staf kelurahan dan pemerhati sosial di wilayah Kabupaten Cirebon. Beberapa narasumber yang diwawancarai terlampir di daftar narasumber.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Kritik Sumber merupakan tahap kedua dari penelitian skripsi ini. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang berusaha merekonstruksi peristiwa-peristiwa lampau untuk menjelaskan masa yang akan datang. Sehingga peneliti yang melakukan penelitian sejarah harus berusaha mengumpulkan berbagai sumber tentang peristiwa tersebut, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti baik itu yang berupa data tertulis maupun lisan tersebut menyimpan potensi subjektifitas dan kekeliruan yang akan berakibat kesalahan informasi pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam metode sejarah terdapat tahap kritik sumber yang berfungsi untuk menyaring data-data yang telah diperoleh.

Sebenarnya dalam metode historis, kritik sumber terdiri dari kritik yang bersifat eksternal dan kritik yang bersifat internal. Kritik eksternal dilakukan dengan cara melakukan identifikasi dan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber tersebut. Sedangkan kritik internal berusaha mencari kebenaran dari sumber berdasarkan penekanan pada aspek “dalam”. Sesuai kaidah keilmuan, maka peneliti juga harus melakukan kritik yang bersifat ekstern dan intern terhadap sumber-sumber yang peneliti peroleh.

Pada prakteknya, peneliti juga melakukan kritik sumber sesuai dengan kaidah keilmuan tersebut. Dalam melakukan kritik terhadap sumber lisan, peneliti menerapkan kritik yang bersifat eksternal dan internal. Kritik eksternal terhadap

sumber lisan dilakukan dengan cara melihat posisi narasumber tersebut apakah sebagai orang yang mengalami, melihat atau hanya mengetahui saja tentang permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Setelah mengetahui posisi narasumber, tentu peneliti hanya memilih narasumber yang memang benar-benar mengalami atau terlibat dalam industri Sandal Barepan. Setelah diberlakukan kritik terhadap aspek eksternal pada narasumber, selanjutnya peneliti menerapkan kritik yang bersifat internal yaitu kritik yang menekankan kepada isi dari informasi tersebut. Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kritik yang bersifat internal adalah dengan cara membandingkan informasi yang diberikan oleh satu narasumber dengan narasumber yang lainnya. Setelah dibandingkan maka akan terlihat mana saja informasi yang benar-benar kuat atau sebaliknya (lemah). Dengan diberlakukannya kritik yang bersifat eksternal maupun internal, diharapkan dapat diperoleh informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya.

Pada sumber tertulis, peneliti tidak memberlakukan kritik eksternal maupun internal, hal ini dikarenakan peneliti tidak menemukan dokumen atau arsip yang secara khusus berkaitan tentang industri Sandal Barepan. Sumber-sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti hanya berupa buku-buku yang membahas permasalahan-permasalahan umum dalam penelitian ini, seperti buku-buku tentang industri, perubahan sosial, kewirausahaan dan lain-lain. Oleh karena itu, kritik sumber yang diberlakukan oleh peneliti tidak dilakukan secara ketat. Buku-buku yang secara jelas mencatumkan penerbit, penulis, tahun dan tempat buku tersebut diterbitkan, menurut peneliti sudah layak untuk dijadikan sumber.

### 3.2.3 Interpretasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah tahap interpretasi atau penafsiran. Sebagaimana telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa fakta-fakta yang telah teruji secara eksternal dan internal tersebut masih bersifat terpisah satu sama lainnya, maka pada tahap ini fakta-fakta tersebut ditafsirkan dan dijelaskan sehingga terstruktur secara baik dan sistematis. Fakta-fakta yang telah terstruktur secara baik juga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penjelasan atau penafsiran terhadap fakta-fakta yang ada, dilakukan dengan melihat dan menganalisis apakah terdapat suatu prinsip korelasi. Selain itu dapat juga di lihat apakah fakta yang satu dengan fakta yang lainnya merupakan sebuah hubungan kausalitas. Sehingga dengan model analisis seperti itu, peristiwa sejarah yang direkonstruksi dapat tampil secara utuh, bermakna dan dapat dimengerti.

Sebagai pendekatan untuk mempertajam penafsiran dan analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang terkumpul, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (rumpun ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian. Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam pembahasan di antaranya sosiologi dan ekonomi. Pemilihan kedua ilmu bantu tersebut dikarenakan kesesuaian disiplin ilmu itu dengan permasalahan penelitian yaitu tentang dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh industri sandal. Dari kedua ilmu tersebut, peneliti menggunakan beberapa konsep seperti perubahan sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, etos kerja, gaya hidup, tenaga kerja, upah, biaya produksi, pemasaran, harga barang, dan

tingkat kesejahteraan. Pemakaian konsep-konsep ini membantu peneliti dalam menjelaskan tentang perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat di sekitar Desa Kebarepan sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

### **3.2.4 Historiografi**

Terakhir dari pelaksanaan metode sejarah ini yang juga merupakan bagian akhir dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah historiografi. Kegiatan historiografi merupakan kegiatan intelektual, hal ini dikarenakan dalam proses penulisan peristiwa sejarah diperlukan pemikiran-pemikiran kritis dari sejarawan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin (2007: 153) mengenai laporan penelitian;

”Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengarahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi”.

Pada tahapan ini dilakukan rekonstruksi untuk menjadi sebuah narasi yang menggambarkan dinamika yang terjadi pada industri Sandal Barepan di Desa Kebarepan Tahun 1970-2000. Langkah ini adalah kegiatan terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang ditemukan selesai dianalisis dan ditafsirkan. Sesuai dengan tuntutan akademis, laporan penelitian ini disesuaikan dengan teknik penulisan karya tulis ilmiah yang diberlakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.